

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan Islam yang paling utama adalah bank Islam atau yang sering kita sebut sebagai bank syariah. Mendengar kata bank sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi kita terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan tidak hanya di perkotaan ataupun di pedesaan, bank syariah sudah memasuki daerah kepulauan. Saat ini kata bank sudah tidak asing lagi bagi masyarakat perkotaan. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di Negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.¹

Islam telah menjadikan suatu filsafah ekonomi berpihak pada upaya untuk menjalankan sebuah aktivitas perekonomian dengan berpegang teguh kepada pemerintah serta larangan Allah SWT. Dengan kata lain, Al-Qur'an telah menjadikan ide yang dipergunakan untuk membangun urusan kaum-kaum muslimin dalam suatu masyarakat. Tidak hanya itu, mereka juga terikat dengan hukum-hukum syari'at sebagai suatu perundang-undangan, sehingga mereka diberi kebolehan dengan apa yang telah diperbolehkan oleh Islam kepadanya.

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 12.

Pembentukan bank Islam semula memang banyak diragukan. *Pertama*, banyak orang yang beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (*interest free*) adalah sesuatu yang tak mungkin dan tak lazim. *Kedua*, ada pertanyaan tentang bagaimana bank akan membiayai operasinya. Akan tetapi, di lain pihak, bank Islam adalah salah satu alternatif sistem ekonomi Islam. Walaupun pada tahun 1940-an telah muncul teoretis tentang bank Islam, belum bisa direalisasikan karena selain kondisi pada waktu itu belum memungkinkan, juga belum banyak pemikiran yang meyakinkan.

Indonesia sebagai sebuah Negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia baru pada akhir abad XX ini memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal berdirinya Negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*interest system*).²

Badai krisis yang menghantam Indonesia di tahun 1998, telah memporak-porandakan kehidupan perekonomian Indonesia. tidak terkecuali Negara-negara di kawasan Asia Tenggara juga tidak luput dari krisis ekonomi dan moneter. Namun, secara factual Indonesialah yang paling lama melaksanakan proses pemulihannya (*economic recovery*). Hal ini disebabkan oleh parahnya tingkat korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di Negara ini. Adanya krisis ekonomi ini menyebabkan terjadinya krisis-krisis lain yang bersifat multi dimensional, berupa krisis yang mengarah pada krisis kepercayaan dan krisis moral.

Perbankan juga tidak luput dari krisis, banyak bank-bank yang dikenakan likuidasi, dibekukan, ataupun digabung dengan bank-bank lain (*merger*) hal ini

² Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009), 1.

lebih disebabkan oleh adanya praktik perbankan yang sangat kurang dalam menerapkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking principle*) dalam mengelola usaha. Memburuknya situasi perekonomian Indonesia akibat kebijakan suku bunga tinggi dan depresiasi nilai tukar mata uang rupiah ternyata justru membawa akibat yang sangat buruk pada dunia perbankan.³

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan dua lembaga keuangan yang berprinsip syariah, dalam kegiatan operasionalnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak dapat memberikan pelayanan jasa pembiayaan. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak memberikan jasa layanan lalu lintas yang artinya bahwa BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan usaha perasuransian dan melakukan usaha sebagaimana diluar kegiatan yang telah diterapkan Undang-Undang.

BMT kependekan dari Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yaitu sebuah lembaga keuangan mikro yang kegiatan operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain dorongan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Dalam kegiatan operasionalnya BMT juga dapat menerima

³ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 1.

titipan sedekah, infak, serta zakat dari masyarakat dan menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat.

Secara umum, preferensi diartikan sebagai pilihan mengenai suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa. Preferensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor budaya, faktor sosial, faktor individu dan faktor psikologi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan untuk membeli atau mengkonsumsi barang atau jasa.

Lembaga keuangan sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, baik itu lembaga keuangan bank maupun non bank dibutuhkan untuk dapat membantu masyarakat meningkatkan taraf hidupnya dan untuk menunjang perekonomiannya. Di pulau Masalembu Kabupaten Sumenep hanya terdapat dua Lembaga Keuangan Syariah yaitu BPRS Bhakti Sumekar dan BMT UGT Sidogiri Cabang Masalembu. BPRS Bhakti Sumekar merupakan rival dari BMT UGT Sidogiri dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Kedua lembaga keuangan tersebut sama-sama bersaing ketat dalam hal menarik masyarakat agar mau menjadi nasabahnya dalam. BPRS Bhakti Sumekar dan BMT UGT Sidogiri Cabang Masalembu sama-sama memiliki berbagai macam strategi pemasaran agar dapat menarik minat masyarakat terhadap lembaga usaha mereka.

Kedua lembaga keuangan ini juga merupakan satu-satunya lembaga keuangan harapan masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Namun kembali lagi kepada masyarakat, apakah masyarakat lebih memilih BPRS Bhakti Sumekar atau BMT UGT Sidogiri Cabang Masalembu.

Letak kepulauan Masalembu sebagai kepulauan terpencil dan terjauh yang berada di Kabupaten Sumenep tepatnya di Provinsi Jawa Timur, secara administratif terdiri dari empat desa dari tiga kepulauan yang berbeda, yakni Desa Masalima dan Desa Sukajeruk (satu pulau), serta Desa Masakambing dan Desa Keramaian. Akibat dari letak kepulauan Masalembu yang terpencil menjadikan Masalembu memiliki banyak persoalan diantaranya yakni minimnya fasilitas infrastruktur yang semestinya difasilitasi oleh pemerintah daerah, khususnya Pemkab Sumenep. Berbagai persoalan fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memprihatinkan, yakni persoalan aliran listrik. Dimana masyarakat Masalembu, terpaksa harus gigit jari karena tidak merasakan aliran listrik dari pemerintah, tidak hanya itu persoalan selanjutnya adalah minimnya jaringan internet sehingga masyarakat Masalembu kurang leluasa untuk mendapatkan kabar atau informasi dari luar kepulauan.

Minimnya fasilitas infrastruktur di kepulauan Masalembu mengakibatkan mayoritas semua warganya masih awam dengan jaringan internet dan *Gadget*. Meski jaringan internet merupakan infrastruktur utama di era digital ini, namun di kepulauan Masalembu hingga kini hanya ada satu tower yang berfungsi dengan satu jenis provider, yaitu Telkomsel. Tidak semua daerah di kepulauan Masalembu dapat terkoneksi dengan jaringan telepon seluler, misalnya di Dusun Mandar yang masih kesulitan mengakses jaringan. Tidak hanya itu minimnya infrastruktur di Kepulauan Masalembu juga berdampak kepada kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengenal hal-hal baru contoh baru-baru ini berdirinya dua Lembaga Keuangan Syariah di kepulauan itu, masyarakat Masalembu lebih cenderung melakukan kebiasaan-kebiasaannya yang lama

daripada harus mengganti kebiasaannya dengan sesuatu yang baru contohnya adalah kebiasaan masyarakat Masalembu yang terus menerus melakukan transaksi keuangan melalui agen BRI, agen Mandiri, serta agen BNI dikarenakan kemunculan berbagai macam agen bank tersebut jauh adanya sebelum berdirinya Lembaga Keuangan Syariah di Masalembu, hal itu menjadi tantangan tersendiri untuk kedua Lembaga Keuangan Syariah. Namun, untuk pegadaian masyarakat Masalembu terbiasa menggadaikan emas atau barang berharganya ke tempat toko emas serta ada juga yang memilih secara individu/perorangan, dikarenakan kebanyakan dari masyarakat Masalembu tidak mengetahui bahwa di dalam Lembaga Keuangan Syariah itu ada sistem gadai/*rahn*. Sedangkan untuk berinvestasi, masyarakat Masalembu lebih menyayangkan uangnya jika hanya sekedar berinvestasi di bank, namun masyarakat Masalembu lebih percaya atau tertarik dengan berinvestasi emas dan memelihara sapi karena menurutnya berinvestasi emas bisa di jual/gadai kapan saja jika membutuhkan uang dan untuk memelihara sapi, semakin bagus sapinya maka harganya akan semakin mahal serta masyarakat Masalembu percaya bahwa dua hal tersebut sangat menjanjikan. Hal tersebut menjadi problem untuk kedua Lembaga Keuangan Syariah. Tentunya masyarakat memiliki alasan tertentu mengapa masyarakat Masalembu lebih mengutamakan kebiasaannya dari pada bertransaksi langsung dengan kedua Lembaga Keuangan Syariah.

Atas dasar penjelasan di atas maka penulis tertarik menelitinya lebih lanjut dalam bentuk skripsi berjudul: **“Analisis Preferensi Masyarakat Masalembu dalam Memilih Lembaga Keuangan Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah setiap variabel dalam preferensi masyarakat Masalembu yakni Kesadaran, pengetahuan, menyukai, memilih, keinginan untuk membeli, dan membeli berpengaruh terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah ?
2. Apakah preferensi masyarakat Masalembu berpengaruh terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah ?
3. Seberapa besar pengaruh preferensi masyarakat Masalembu terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh setiap variabel dalam preferensi masyarakat Masalembu yakni Kesadaran, pengetahuan, menyukai, memilih, keinginan untuk membeli, dan membeli berpengaruh terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.
2. Untuk menganalisis preferensi masyarakat Masalembu berpengaruh terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh preferensi masyarakat Masalembu terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti⁴. Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti. Adapun asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Preferensi memiliki orientasi yang jelas dan beragam dalam memilih Lembaga Keuangan Syariah
2. Masyarakat Masalembu memiliki preferensi dalam memilih Lembaga Keuangan Syariah
3. Pemilihan Lembaga Keuangan Syariah memiliki preferensi yang berbeda beda di kalangan Masyarakat Masalembu

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka⁵. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Hipotesis dalam penelitian ini :

⁴ Tim Penyusunan Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

⁵ Tim Penyusunan Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 18.

H₁: Setiap variabel dalam preferensi masyarakat Masalembu yakni Kesadaran, pengetahuan, menyukai, memilih, keinginan untuk membeli, dan membeli berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.

H₂: Preferensi masyarakat Masalembu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah.

H₃: Besar pengaruh preferensi masyarakat Masalembu terhadap keberadaan Lembaga Keuangan Syariah sebesar 15%.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka diharapkan ada beberapa kegunaan yang akan dapat diambil, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya tentang Preferensi Masyarakat Masalembu dalam memilih Lembaga Keuangan Syariah.

b. Bagi Civitas Akademika IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan suatu ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun rujukan yang dapat berguna bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah sebagai acuan apabila ingin melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan tambahan konsep serta dijadikan acuan dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi institusi

Memberikan wawasan bagi institusi yaitu BPRS Bhakti Sumekar dan BMT UGT Sidogiri mengenai preferensi masyarakat Masalembu dalam memilih lembaga keuangan sehingga institusi terkait meningkatkan kinerja sehingga mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat selaku nasabahnya. Sedangkan bagi lembaga keuangan lain yang belum ada di daerah Masalembu skripsi ini dapat menjadi bahan acuan dalam strategi memikat minat masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut nantinya.

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai perbankan syariah.

G. Ruang Lingkup

Ada enam variabel yang menjadi fokus kegiatan dalam penelitian ini yaitu variabel X_1 (Kesadaran/*Awareness*), X_2 (Pengetahuan/*Knowledge*), X_3 (Menyukai/*Liking*), X_4 (Memilih/*Preference*), X_5 (Keinginan Untuk

Membeli/*Intention To Buy/Conviction*), dan X_6 (Membeli/*Purchase*) serta variabel terikat Y (Lembaga Keuangan Syariah).

Indikator Variabel

1. Kesadaran/*awareness* (X_1)

Tahap ini adalah tahap dimana konsumen menyadari adanya Lembaga Keuangan Syariah di Masalembu

2. Pengetahuan/*knowledge* (X_2)

Di dalam tahap ini konsumen sudah mengetahui bahwa dua jenis bank di Masalembu termasuk dalam Lembaga Keuangan Syariah.

3. Menyukai/*liking* (X_3)

Tahap ini adalah tahap dimana konsumen mulai menyukai dengan keberadaan Lembaga Keuangan Syariah di Masalembu.

4. Memilih/*preference* (X_4)

Tahap ini adalah tahap dimana konsumen dapat memilih dua jenis Lembaga Keuangan Syariah yang mereka butuhkan.

5. Keinginan untuk Membeli/*intention To Buy/conviction* (X_5)

Tahap ini konsumen mempunyai keinginan dan memutuskan untuk menjadi nasabah/anggota diantara dua jenis Lembaga Keuangan Syariah yang berbeda.

6. Membeli/*purchase* (X_6)

Pada tahap ini adalah tahap dimana konsumen tersebut tidak ragu lagi untuk menjadi nasabah/anggota tersebut tanpa adanya pertimbangan yang banyak.

7. Lembaga Keuangan Syariah (Y)

Variabel dependen atau bisa juga disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Syariah yang disimbolkan dengan variabel Y.

Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah atau lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran islam.

Subjek penelitian yaitu Masyarakat Masalembu. Sedangkan untuk lokasi penelitian berada di Kepulauan Masalembu/Kecamatan Masalembu.

H. Definisi Istilah

Peneliti perlu menjelaskan batasan-batasan istilah yang sering muncul dalam memahami penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut yaitu :

⁶ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 62-63.

1. Kesadaran/*awareness*

Tahap ini adalah tahap dimana konsumen menyadari adanya suatu produk baik itu berupa barang atau jasa.

2. Pengetahuan/*knowledge*

Di dalam tahap ini konsumen sudah mengenal produk dan mengerti tentang produk yang berupa barang atau jasa tersebut.

3. Menyukai/*liking*

Tahap ini adalah tahap dimana konsumen mulai menyukai produk tersebut yang berupa barang atau jasa yang ditawarkan.

4. Memilih/*preference*

Tahap ini adalah tahap dimana konsumen mulai lebih memilih produk tersebut dibandingkan produk-produk lainnya.

5. Keinginan untuk Membeli/*intention To Buy/conviction*

Tahap ini konsumen mempunyai keinginan dan memutuskan untuk membeli produk.

6. Membeli/*purchase*

Pada tahap ini adalah tahap dimana konsumen dapat dikatakan sebagai konsumen yang loyal terhadap sebuah produk, sehingga konsumen tersebut tidak ragu lagi untuk membeli produk tersebut tanpa adanya pertimbangan yang banyak.

7. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan (financial institution) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah penghimpunan dana masyarakat dan jasa-jasa keuangan lainnya. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan, pasal 1.b menyebutkan bahwa Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam masyarakat.⁷

Bila lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada syariah maka menjadi lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah atau lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran Islam⁸.

Berdasarkan uraian di atas yang peneliti maksud dengan Preferensi Masyarakat Masalembu dalam memilih Lembaga Keuangan Syariah adalah penelitian tentang Pengaruh Preferensi dalam Pemilihan Dua Jenis Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Masalembu.

⁷ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pasal 1.b (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), 1.

⁸ Nonie Afrianty, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), 12.

I. Kajian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian baru karena penelitian ini memfokuskan pada Lembaga Keuangan Syariah yang terletak di Kepulauan Masalembu/Kec. Masalembu, jelas bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang lainnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan yang lainnya, seperti dibawah ini :

1. Penelitian Faktor-Faktor Preferensi Konsumen yang pernah dilakukan oleh Hidayatul Musthofa dan Lailatul Qadariyah yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar dan BMT UGT Sidogiri Cabang Masalembu)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap preferensi masyarakat dalam memilih Lembaga Keuangan Syariah adalah faktor kebudayaan, social, pribadi, dan psikologi. Keempat faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi masyarakat Masalembu dalam memilih Lembaga Keuangan. Secara bersama-sama keempat variabel tersebut berpengaruh sebesar 79,8%, sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial atau masing-masing faktor kebudayaan, social, pribadi dan psikologi berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi masyarakat Masalembu dalam memilih Lembaga Keuangan. Faktor kebudayaan, social, dan psikologi berpengaruh kearah positif karena nilai t_{hitung} bernilai positif, sedangkan faktor kebudayaan berpengaruh kearah negatif karena nilai t_{hitung} bernilai negatif. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi preferensi masyarakat Masalembu dalam memilih lembaga

keuangan adalah faktor psikologi dengan nilai Standardized Coefficient Beta paling tinggi yaitu sebesar 0,788 dengan sig. 0,000⁹.

2. Penelitian lain ditulis oleh Vebitia dan Bustaman yang berjudul “Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Wilayah Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saat ini sebagian besar masyarakat hanya melihat bahwa nilai tambah bank syariah adalah lebih halal dan selamat, lebih menjanjikan pada kebaikan akhirat, dan juga lebih berorientasi untuk menolong antar sesama jika dibandingkan dengan bank konvensional. Hal tersebut memang benar, akan tetapi bank syariah juga memiliki keuntungan duniawi karena produk- produknya tidak kalah bersaing dengan produk bank konvensional dan juga bagi hasil yang ditawarkan tidak kalah menguntungkan jika dibandingkan dengan bunga. Komunikasi atau promosi yang dilakukan oleh bank syariah juga masih kurang maksimal. Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pemahaman Islam apalagi mengenai perbankan bahkan perekonomian secara lebih luas maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya. Dengan pesatnya pertumbuhan bank syariah yang ditandai semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai kompetensi yang tinggi. Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi, yang dikarenakan

⁹ Hidayatul Musthofa, dkk., “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Lembaga Keuangan (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar dan BMT UGT Sidogiri Cabang Masalembu)”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1 (Juli 2019): 2.

oleh faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah, disamping faktor penyebab lainnya.¹⁰

3. Penelitian ini ditulis oleh Noventi Ersa Putrid an Dadang Iskandar yang berjudul “Analisis Preferensi Konsumen Dalam Penggunaan Social Messenger Di Kota Bandung Tahun 2014 (Studi Kasus : Line, Kakaotalk, Wechat, Whatsapp)” hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden menjadikan atribut fasilitas fitur sebagai preferensi utama dalam memilih social messenger dengan nilai kepentingan tertinggi yaitu 48.361% dan level tertinggi yang menjadi preferensi fasilitas fitur adalah free chat dengan nilai kepentingan sebesar 0.603% dan atribut desain sesuai kebutuhan pelanggan sebagai atribut terendah dengan nilai kepentingan 15.256% dan level tertinggi yang menjadi preferensi desain sesuai kebutuhan pelanggan adalah memiliki tampilan yang menarik dengan nilai kepentingan sebesar 0.078%.¹¹

TABEL 1.1
Perbedaan Kajian Terdahulu dengan akan Dilakukan

Judul	Variabel	Metode	Obyek
Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar dan BMT UGT Sidogiri Cabang Masalembu)	X ₁ (Kebudayaan) X ₂ (Social) X ₃ (Pribadi) X ₄ (Psikologi) Y (Preferensi Masyarakat Masalembu dalam Memilih Lembaga Keuangan antara BPRS Bhakti	Kuantitatif	BPRS Bhakti Sumekar dan BMT UGT Sidogiri Cabang Masalembu

¹⁰ Vebitia, dkk., “Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Wilayah Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 2, No. 1, (2017): 103-104.

¹¹ Noventi Ersa Putri, dkk., “Analisis Preferensi Konsumen Dalam Penggunaan Social Messenger Di Kota Bandung Tahun 2014 (Studi Kasus : Line, Kakaotalk, Wechat, Whatsapp)”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 14, No. 2 (Agustus 2014): 124.

	Sumekar dengan BMT UGT Sidogiri cabang Masalembu.		
Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Wilayah Banda Aceh	X (Preferensi Masyarakat) Y (Prinsip Bagi Hasil)	Deskriptif	Bank Syariah Banda Aceh
Analisis Preferensi Konsumen Dalam Penggunaan Social Messenger Di Kota Bandung Tahun 2014 (Studi Kasus : Line, Kakaotalk, Wechat, Whatsapp)	X ₁ (Tingkat Kualitas Produk) X ₂ (Fasilitas Fitur) X ₃ (Fitur Tambahan) X ₄ (Desain Sesuai Dengan Kebutuhan Pelanggan) Y (Banyaknya pengguna Social Media)	Eksploratori dan Deskriptif	Masyarakat Kota Bandung
Analisis Preferensi Masyarakat Masalembu Dalam Memilih Lembaga Keuangan Syariah.	X ₁ (Kesadaran/ <i>Awareness</i>) X ₂ (Pengetahuan/ <i>Knowledge</i>) X ₃ (Menyukai/ <i>Liking</i>) X ₄ (Memilih/ <i>Preference</i>) X ₅ (Keinginan Untuk Membeli/ <i>Intention To Buy/Conviction</i>) X ₆ (Membeli/ <i>Purchase</i>) Y (Penggunaan Lembaga Keuangan Syariah)	Kuantitatif	Masyarakat Masalembu

Sumber: Internet, (2022)

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu antara lain:

1. Penelitian Hidayatul Musthofa dan Lailatul Qadariyah

a. Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Musthofa dan Lailatul Qadariyah, pada tahun 2019 dengan objek penelitian di BPRS Bhakti Sumekar dan BMT UGT Sidogiri Cabang Masalembu, dan yang menjadi responden dalam penelitian tersebut adalah nasabah/anggota tabungan. Sedangkan objek penelitian penulis dilakukan di Lembaga Keuangan Syariah Kecamatan Masalembu, dan responden dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Masalembu.

b. Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengaruh preferensi masyarakat dalam memilih Lembaga Keuangan Syariah.

2. Penelitian Vebitia dan Bustaman

a. Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Vebitia dan Bustaman, pada tahun 2017 dengan objek penelitian yaitu pada Bank Syariah di Wilayah Banda Aceh. Selain itu, variabel dependent yang di gunakan adalah prinsip bagi hasil serta menggunakan metode penelitian Deskriptif. Sedangkan objek penelitian penulis dilakukan di Lembaga Keuangan Syariah di Masalembu. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel penggunaan Lembaga Keuangan Syariah serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.

b. Persamaan: Sama-sama melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh preferensi dalam ruang lingkup Lembaga Keuangan Syariah.

3. Penelitian Noventi Ersu Putri dan Dadang Iskandar

a. Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Noventi Ersu Putri dan Dadang Iskandar, pada tahun 2014 dengan objek penelitiannya yaitu Penggunaan Sosial Media di Kota Bandung, dan yang menjadi responden dalam penelitian tersebut adalah pengguna Sosial Media. Sedangkan objek penelitian penulis dilakukan di Kecamatan Masalembu Sumenep, dan responden dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Masalembu.

b. Persamaan: Sama-sama melakukan penelitian tentang pengaruh preferensi Konsumen.